

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Siniar Putar Waktu dengan judul “Misteri Seribu Candi Satu malam” terdiri dari dua episode yang membahas secara mendalam tentang Candi Prambanan. Total siniar berdurasi 60 menit yang terbagi ke dalam dua episode dengan durasi 30 menit. Episode pertama memaparkan tentang sejarah Candi Prambanan dibalik legenda Roro Jonggrang Indonesia yang tidak kasat mata. Kemudian, siniar dalam episode kedua mendalami kehidupan masa lampau melalui peninggalan-peninggalan bersejarah yang menjadi bukti tanda-tanda kehidupan masyarakat sekitar Prambanan.

Topik Siniar Putar Waktu membahas tentang fakta Candi Prambanan dari segi sejarah, bangunan, hingga kehidupan masa lampau yang bertujuan untuk memberikan edukasi tambahan kepada generasi Z. Edukasi tersebut menjelaskan kebenaran dibalik legenda Roro Jonggrang yang menghasilkan mitos tentang Candi Prambanan, yaitu memiliki seribu candi dan dihasilkan dalam durasi satu malam.

Fakta yang disajikan dalam siniar berbasis audio dipublikasikan dalam Spotify sebagai aplikasi yang digemari generasi Z ketika hendak mendengarkan siniar. Siniar ini ditujukan kepada audiens dengan spesifikasi generasi Z dan berkelahiran antara 1997-2012. Target jenjang audiens antara lain SMA, mahasiswa, hingga orang bekerja.

Penulis mewawancarai beberapa narasumber di Yogyakarta, terdiri dari *guide* Prambanan, para arkeolog Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah X Yogyakarta, seniman sekaligus pelatih Ramayana Ballet Prambanan, *guide* museum Sonobudoyo, *guide* istana Keraton Yogyakarta, pengarah alat musik tradisional dan gamelan di sebelah istana Keraton Yogyakarta, maupun berbagai data dan

peninggalan yang disimpan dalam museum Prambanan, Sonobudoyo, hingga istana Keraton Yogyakarta.

Proses selama menghasilkan karya melewati berbagai tahap, yaitu melakukan perencanaan, meliputi di lokasi, transkrip wawancara, membuat naskah, memasukkan audio dalam file wawancara sesuai naskah dan melakukan *voice over*, memasukkan latar belakang suara dari rekaman Ramayana Ballet Prambanan, memublikasi karya, memeriksa *analytics*, hingga membuat laporan skripsi karya jurnalistik.

Setelah menghasilkan karya siniar jurnalistik sesuai tujuan yang telah penulis paparkan pada sub bab 1.2, penulis menemukan beberapa poin yang menjadi kesimpulan penulis terkait karya ini. Berikut adalah kesimpulan penulis.

1. Penulis memiliki tujuan pembuatan karya siniar, yaitu memproduksi siniar jurnalistik dengan tema Misteri Seribu Candi Satu Malam, yaitu Candi Prambanan dengan wawancara mendalam yang berdurasi 60 menit dan terbagi menjadi 6 segmen. Setelah melewati tahap Praproduksi, Produksi, dan Pascaproduksi, penulis berhasil membuat siniar dengan topik Candi Prambanan tersebut dan dikemas secara menarik pada tahap publikasi.

Penulis juga menambahkan nama siniar, yaitu Siniar Putar Waktu agar audiens memahami bahwa siniar ini akan menarik audiens ke peristiwa yang terjadi di masa lalu. Kemudian, penulis mengubah siniar menjadi dua episode dengan durasi masing-masing di atas 30 menit supaya audiens mendapatkan informasi yang lebih mendalam tanpa terpotong-potong. Audiens tidak perlu berganti-ganti episode untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Penulis mengetahui jika siniar tetap 6 segmen dengan durasi 10 menit, paparan terkait Prambanan menjadi terpotong-potong dan tidak dapat dikulik mendalam. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk menghasilkan dua episode dengan durasi yang lebih panjang agar siniar

mendalam dan dapat disimak audiens tanpa menimbulkan kesan terpotong-potong.

2. Penulis memiliki target pendengar, yaitu memberikan informasi kepada khalayak pendengar, terutama generasi Z di Indonesia dengan target 100 pendengar sehingga karya siniar bermanfaat dan mampu memberi informasi ke banyak pendengar. Hasil karya siniar penulis pada akhirnya bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan edukasi tambahan yang baru bagi generasi Z. Penulis menemukan komentar yang menginformasikan kesan audiens yang memandang siniar berwawasan luas.

Analytics menunjukkan impresi pendengar siniar sebanyak 527 tayang dalam waktu kurang lebih dua minggu. Mayoritas pendengar pun mencapai target, yaitu pendengar generasi Z yang berkelahiran pada 1997-2012.

Selanjutnya, sebanyak 100% merupakan penduduk Indonesia dan sesuai dengan tujuannya yang mengedukasi tentang Candi Prambanan yang terletak di Indonesia.

3. Penulis memiliki tujuan pembuatan karya siniar, yaitu memublikasikan karya di ROOV yang merupakan turunan MNC dan RCTI+. Namun, penulis memperoleh sebuah informasi dari pekerja MNC bagian Radio yang mempunyai koneksi dengan ROOV. Penulis mendapatkan informasi bahwa adanya arahan Hary Tanoë untuk mengubah produksi *podcast* menjadi Radio dan *Audio Series*. Maka dari itu, penulis tidak dapat memublikasi karya siniar di ROOV.

Sebagai gantinya, penulis memublikasi karya di Spotify agar karya siniar jurnalistik sebagai bagian dari skripsi penulis berjalan dengan tetap maksimal. Penulis berhasil memublikasi karya tersebut sehingga dapat dinikmati oleh para pendengar siniar.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, terdapat berbagai poin yang menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari tujuan dan perencanaan penulis

ketika menghasilkan karya siniar jurnalistik ini. Namun, ada pula realita yang tidak berjalan sesuai dengan ekspektasi ataupun perencanaan penulis. Namun, hasil karya siniar jurnalistik ini tetap dapat dipublikasikan dan dinikmati para pendengar.

5.2 Saran

Setelah menghasilkan karya siniar jurnalistik ini, penulis menyarankan kepada para pendengar untuk lebih dalam mencari informasi yang berada di sekelilingnya, seperti yang sudah audiens dengarkan terkait Candi Prambanan yang berada di Yogyakarta, Indonesia. Selain itu, penulis menyarankan agar pihak media membuka peluang lebih luas agar mahasiswa jurnalistik dapat memublikasikan karya siniar lebih mudah. Penulis juga berharap agar para jurnalis semakin banyak memublikasikan isu-isu Indonesia, terutama budaya-budaya Indonesia yang layak dilestarikan dan dihargai penduduk Indonesia.

